

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal, terdapat beberapa permasalahan yang ada ketika pembelajaran IPS berlangsung, khususnya yang tampak pada kelas VIII-5 di SMP Negeri 1 Bandung, Hal ini terlihat adanya suatu masalah yang terlihat dalam kelas ,yaitu rendahnya keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran IPS, sehingga iklim yang terasa di dalam kelas terasa pasif. Hanya sebagian kecil dari keseluruhan jumlah peserta didik di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik.

Rendahnya keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi disebabkan oleh berbagai macam faktor, diantaranya berhubungan dengan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang sangat kurang, hal tersebut sangat terlihat ketika guru bertanya kepada peserta didik respon yang didapat adalah peserta didik diam dan tidak mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, selain itu rendahnya keterampilan peserta didik di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung ini sangat terlihat ketika guru memberikan instruksi untuk membaca materi di awal kegiatan pembelajaran lalu menyuruh peserta didik untuk menyatakan kembali apa yang dibaca dengan menggunakan bahasa sendiri peserta didik terlihat bingung dan masih sulit untuk menyampaikan ide dan gagasannya dengan bahasa sendiri.

Rendahnya antusias peserta didik dalam pembelajaran membuat iklim yang tercipta di dalam kelas sangat pasif dan hanya menunggu penjelasan dari guru seolah guru satu-satu nya pusat informasi dalam pembelajaran, disamping dari cara guru yang kurang mampu mengembangkan kemampuan dalam mengajar di kelas yang

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variatif karena hanya menggunakan metode ceramah yang fokus terhadap buku teks secara monoton. Faktor-faktor yang membuat terjadinya masalah tersebut menjadikan kegiatan pembelajaran kurang menarik karena kurangnya interaksi yang terjadi, sehingga membuat pembelajaran IPS terasa membosankan.

Pembelajaran IPS sendiri sejatinya bukan hanya sekedar teori saja namun seharusnya pembelajaran IPS harus mampu terintegrasi dengan lingkungan peserta didik sendiri dalam hal ini tentu nya peserta didik dengan peserta didik lainnya , kegiatan pembelajaran di dalam kelas hendaknya juga berdasarkan pendekatan filsafat pendidikan pancasila, sehingga pembelajaran yang seharusnya hendaknya dipandang sebagai interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber lainnya pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut (Tim pengembang MKDP,2011 hlm 214) Kurangnya interaksi dalam proses pembelajaran jika dibiarkan secara terus-menerus dapat menyebabkan hilangnya keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi yang akan membawa banyak dampak permasalahan di dalam kelas. Salah satu permasalahan yang muncul adalah ketika beberapa peserta didik mengatakan ragu untuk mengungkapkan pendapat atau gagasannya, peserta didik juga terlihat kurang terlihat fokus dalam kegiatan pembelajaran karena merasa jenuh, bosan bahkan mengantuk ketika kegiatan pembelajaran atau saat guru menjelaskan materi, disamping permasalahan yang timbul ketika kegiatan pembelajaran, kurangnya komunikasi antar guru dan peserta didik dapat menimbulkan rendahnya penggunaan bahasa dan kemampuan menyampaikan ide dan gagasan oleh peserta didik karena tidak terbiasa untuk terampil dalam berkomunikasi saat kegiatan pembelajaran. Kondisi kelas yang dalam proses pembelajarannya seperti ini akan mempengaruhi tingkat keberhasilan peserta didik.

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan kebijakan bahwa dalam setiap mata pelajaran harus memuat dan mengembangkan 18 karakter. Karakter-karakter yang terdapat dalam 18 nilai tersebut yakni: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan atau nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli social, dan tanggung jawab. Dari 18 nilai tersebut salah satunya adalah keterampilan berkomunikasi yang perlu dimiliki oleh setiap peserta didik, keterampilan ini perlu dimiliki oleh setiap peserta didik untuk nantinya diimplementasikan dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat. Pada mata pelajaran IPS keterampilan komunikasi sangat perlu dikembangkan, keterampilan berkomunikasi menjadi kunci utama dalam proses sosialisasi baik interpersonal, kelompok, organisasi, maupun dalam masyarakat. Keterampilan berkomunikasi merupakan aspek yang penting dalam pendekatan pembelajaran IPS, guru harus mampu memotivasi siswa untuk mampu mengungkapkan pemahaman dan perasaannya secara jelas, efektif, dan kreatif (Sapriya 2009 hlm,53).

Keterampilan berkomunikasi merupakan bagian dari keterampilan sosial yang merupakan kemampuan seorang individu dalam berkomunikasi secara efektif dengan orang lain. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran IPS yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik untuk terjun secara langsung dalam lingkup masyarakat nantinya. Namun untuk kegiatan pembelajaran sendiri keterampilan komunikasi sangat dibutuhkan agar peserta didik mampu mengeksplor pengetahuan, pemahaman, dan pengalamannya melalui komunikasi, sehingga peserta didik mampu belajar secara aktif dan efektif. Keaktifan peserta didik di dalam kelas pun tidak terlepas dari peran guru dalam menciptakan iklim kondisi kelas yang aktif dan kondusif, sehingga mampu merangsang peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus membangun minat peserta didik untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran,

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPSTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kegiatan belajar yang satu arah hanya akan membuat peserta didik merasa jenuh, bosan dan tidak ada gairah untuk belajar (Hartono 2013,28). dalam upaya pelaksanaan pendidikan sendiri dibutuhkan cara yang tepat agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai, tentunya untuk mencapai tujuan dari setiap pembelajaran sendiri dibutuhkan komunikasi yang terjalin dengan baik antara siswa dengan guru, sehingga pesan atau informasi yang disampaikan tidak hanya tersampaikan begitu saja namun dapat diolah dan dipahami oleh peserta didik sehingga hasil akhir dari proses kegiatan pembelajaran peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dengan baik.

Sehubungan dengan tanggung jawab guru dalam mendidik peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan, maka untuk mencapai tujuan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yakni salah satunya pembelajaran IPS di SMP untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan dan mampu merefleksikannya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Hal tersebut dijelaskan dalam tujuan IPS pada Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi dirumuskan secara jelas bahwa mata pelajaran IPS pada tingkat SMP/MTs, adalah:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan social dalam kehidupan social.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai social dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat local, nasional dan global.

Berdasarkan tujuan IPS di atas, penulis menyimpulkan bahwa salah satu tujuan dari IPS adalah peserta didik memiliki kemampuan komunikasi untuk hidup bersama-sama dengan masyarakat yang majemuk, komunikasi yang dimaksud dalam

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS menjadi kunci bahwa dalam suatu proses pembelajaran peserta didik dihadapkan pada lingkungan masyarakat yang dinamis dan majemuk sehingga dengan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan peserta didik secara matang untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat. Pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran ,menjadi tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Sebab dalam suatu proses pembelajaran melibatkan peserta didik, guru, dan lingkungan belajar termasuk media dan sumber belajar yang saling berhubungan melalui proses komunikasi guna menunjang terciptanya iklim belajar yang efektif, pentingnya komunikasi dalam pembelajaran,khususnya pembelajaran IPS sendiri yang dimana outputnya peserta didik harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi dalam masyarakat yang meliputi pengetahuan, pengalaman, dan komunikasi serta pengaplikasiannya dengan sikap.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMPN 1 Kota Bandung kelas VIII-5 peserta didik cenderung kurang mampu mengkomunikasikan hasil pengalaman belajarnya sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Dari keseluruhan jumlah peserta didik kelas hanya sekitar 30% yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik, penyebab dari rendahnya keterampilan komunikasi peserta didik disebabkan oleh kurangnya hubungan respon dalam pembelajaran dan peran guru dalam mengembangkan strategi,metode, model, pendekatan,dan media pembelajaran. yang disebabkan oleh pola pembelajaran IPS yang masih konvensional atau ceramah sehingga peserta didik kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dalam hal ini penggunaan strategi, metode, pendekatan, model, dan media pembelajaran perlu dimaksimalkan untuk menciptakan iklim pembelajaran yang aktif dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga peserta didik memiliki pengalaman tersendiri dalam proses pembelajaran.

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat hal itu dan pentingnya komunikasi dalam proses pembelajaran IPS maka peneliti mencoba memilih untuk menerapkan sebuah metode pembelajaran yang dimana peserta didik harus terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi merupakan salah satu hal yang efektif yang dapat diterapkan antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya, mekanisme bentuk pembelajaran diskusi yang diterapkan oleh peneliti adalah dengan model cooperative learning tipe two stay-two stray in, melalui model ini diharapkan peserta didik mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik karena memungkinkan siswa terbiasa mengungkapkan ide, gagasan secara argumentative dan dapat mengkaji dirinya mengenai apa yang diketahui oleh peserta didik tersebut, penerapan model cooperative learning tipe two stay-two stray ini pun dapat dilakukan oleh guru untuk menarik minat belajar peserta didik dan meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran IPS.

Pada saat kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan model cooperative learning tipe Two Stay Two Stray guru membagi peserta didik menjadi kelompok – kelompok heterogen dan setiap kelompok memiliki subtopic yang berbeda dan mereka harus mencari atau mengumpulkan setiap informasi dari kelompok lain sehingga dalam hal ini peserta didik terbagi untuk memiliki setiap tanggung jawab masing-masing, (Kokom,komalasari, 2013 hlm.65-66)

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model cooperative learning tipe two stay two stray, guru dapat mendorong peserta didik untuk melakukan keterampilan berbicara peserta didik untuk mencari materi dan informasi sebanyak-banyaknya melalui berbagai sumber dan saling bertukar pikiran dengan teman sebaya. Selama proses diskusi, guru berkeliling untuk memantau bagaimana proses diskusi dan pengumpulan informasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam setiap kelompok. Setelah itu peserta didik dituntut untuk menganalisis dan menyintesis berbagai informasi yang diperoleh yang selanjutnya semua tim ahli dapat mengajar subbab

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

materi yang mereka kuasai. Kemampuan berbicara peserta didik merupakan keterampilan yang digunakan peserta didik untuk berkomunikasi untuk mendapat pengetahuan, informasi dan menyampaikan gagasan atau ide yang peserta didik miliki dan mampu mengungkapkan secara lisan dengan baik dalam pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray (*TWO STAY TWO STRAY*) ini guru dapat terus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berkontribusi, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain. Dalam kegiatan model cooperative learning tipe two stay-two stray ini juga peserta didik dituntut untuk dapat membuka diri dengan anggota kelompok dari kelompok lain agar komunikasi berjalan dengan lancar dan dapat mencapai pengembangan keterampilan berbicara melalui proses diskusi, menerapkan metode yang menarik dapat melatih peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, penerapan metode pembelajaran yang tepat dan disenangi dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi peserta didik.

Metode pembelajaran yang menarik dapat membantu guru tidak hanya dalam pelaksanaan pembelajaran, tetapi dapat mengembangkan minat belajar, daya tangkap, dan dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara lisan dengan baik.. Penerapan model pembelajaran two stay-two stray dapat melatih peserta didik untuk dapat mengembangkan minat belajar peserta didik dan meningkatkan aktivitas peserta didik untuk lebih antusias dalam proses pembelajaran dan terlibat secara aktif. Selain untuk mengembangkan keterampilan berbicara juga dapat menumbuhkan kecerdasan berkomunikasi peserta didik yang dapat berguna untuk kehidupan di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat, penerapan model ini dapat mengasah kemampuan berkomunikasi peserta didik dan mendapatkan pengalaman langsung dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Proses diskusi yang terjadi dalam pembelajaran menggunakan metode two stay-two stray ini mendorong peserta didik untuk dapat mengolah

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informasi dan mengasah kemampuan berkomunikasi sehingga akan terbangun interaksi edukatif antar peserta didik yang bersama-sama saling bertukar pikiran, berdiskusi dan menarik kesimpulan, serta saling mencurahkan kemampuan, keterampilan dan kreatifitasnya.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Two Stay – Two Stray Dalam Mengembangkan Keterampilan Komunikasi Peserta Didik Pada Pembelajaran IPS. Mengingat keterampilan berkomunikasi sangat penting dalam kehidupan masyarakat, keterampilan berkomunikasi menjadi modal sosial yang perlu dimiliki peserta didik agar mampu turun langsung dalam lingkungan masyarakat dan memiliki peran aktif dan menjalin hubungan sosial antara sesama manusia dan bermanfaat bagi orang disekitar. Fenomena yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran mengenai kurangnya keterampilan komunikasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, khususnya di SMP Negeri 1 Bandung kelas VIII-5, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TWO STAY-TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS”*.

1.1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan penulis, maka garis besar dari rumusan masalahnya adalah: Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik melalui pengembangan cooperative learning two stay two stray dalam Pembelajaran IPS?

Adapun rumusan masalah yang dijabarkan secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay two stray dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?
3. Bagaimana kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung?

1.1.2 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay two stray dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray dalam mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung
3. Mendeskripsikan kendala dan solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran cooperative learning tipe two stay-two stray untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-5 SMPN 1 Bandung

1.1.3 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Guru.

Diharapkan bisa bermanfaat untuk guru dalam menerapkan model cooperaytive learning tipe two stay two stray untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

2. Manfaat bagi peserta didik.

Novelia Pasaribu, 2020

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPS (STUDI DESKRIPTIF KUALITATIF DI KELAS VIII-5 SMPN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan sebagai salah satu cara mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik dan menghilangkan anggapan IPS membosankan dan membuat jenuh.

3. Manfaat bagi Peneliti.

Peneliti dapat memperoleh pengalaman langsung bagaimana cara memilih sebuah model pembelajaran yang mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik dalam pembelajaran IPS.

1.1.4 Struktur Organisasi Skripsi

BAB I merupakan pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan kajian pustaka, pada bab ini memaparkan mengenai kajian pustaka yang dijadikan sebagai landasan dan data lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

BAB III memaparkan tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam upaya menyelesaikan penelitian, yang digunakan , tahap persiapan, tahap prosedur pelaksanaan, analisis data yang mencakup sumber data, teknik pengumpulan data dan alat pengumpulan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian. Bab ini memaparkan mengenai deskripsi gambaran kondisi sekolah, deskripsi hasil penelitian , analisis hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan kesimpulan dan saran. Bab ini berisi mengenai keputusan dan hasil yang di dapatkan berdasarkan rumusan yang diajukan dalam penelitian